

Pemasaran Jagung di Desa Kalasey Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Marchel E.B Wenas¹, Mareyke Moningka²

^{1,2} Dosen Jurusan Agribisnis, Universitas Nusantara, Manado,

Abstrak

Masalah yang dihadapi petani secara umum adalah rendahnya produktivitas dan kualitas jagung yang disebabkan oleh rendahnya penerapan teknologi dan keterbatasan modal yang ada serta organisasi petani yang masih sangat lemah sehingga posisi tawar petani menjadi rendah terutama pada pemasaran hasil. Disamping itu masalah lainnya adalah terbatasnya alat dan mesin panen dan pasca panen, masih rendahnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian serta belum adanya jaminan harga ditingkat petani terutama jika terjadi penumpukan produksi yang menyebabkan harga jagung menjadi anjlok. Agar petani jagung senantiasa termotivasi untuk meningkatkan produksinya, maka salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah sistem pemasaran jagung, pada umumnya petani sebagai produsen, memproduksi jagung untuk dipasarkan. Hubungannya antara produsen dan konsumen melalui saluran pemasaran. Pemasaran jagung dari daerah produsen menuju pusat konsumsi (komsumen) memerlukan berbagai aktivitas jasa dan perlakuan. Hal ini dilaksanakan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran pemasaran jagung. Keberhasilan proses pemasaran ini pada akhirnya tertuju pada tercapainya efisiensi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci : Produktivitas, Saluran Pemasaran

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai bagian inti pembangunan nasional, Penerapannya diharapkan akan sinergi dengan pembangunan sektor lainnya yang selalu mengacu pada pembangunan nasional secara lebih terarah, dalam jangka panjang sektor pertanian diproyeksikan dapat memberikan kontribusi yang semakin penting dalam sistem perekonomian nasional. Salah satu pembangunan sektor pertanian selain padi adalah jagung. Komoditi ini merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Disamping itu, jagung pun digunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri.

Di Indonesia, daerah – daerah penghasil utama jagung adalah Jawa tengah, Jawa barat, Jawa timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa tenggara timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Sulawesi Utara dan Gorontalo. Meningkatnya pendapatan masyarakat mengakibatkan permintaan terhadap konsumsi daging atau telur ayam ras meningkat, sehingga mendorong laju pertumbuhan populasi ternak yang membutuhkan pakan. Kebutuhan jagung untuk pakan ternyata tidak dapat diimbangi oleh peningkatan produksi jagung dalam negeri sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah masih mempertahankan kebijakan impor jagung. Sebagai gambaran luas panen untuk Kabupaten Minahasa pada tahun 2018 Adalah 40. 831 Hektar dan diperoleh hasil 129.179 ton jagung pipil kering dengan produktivitas per hektar sebesar 31, 64 Kuintal. Sedangkan pada tahun 2019 produksinya

mengalami penurunan menjadi 123. 046 ton atau turun 4,75 %. Luas panen maupun produksi jagung selama tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan masing masing 12,87 % dan 4,75 % sementara produktivitasnya naik sekitar 7,32 %.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalasey dua Kecamatan Mandolang kabupaten Minahasa dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan sentra pengembangan jagung, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan Desember sampai Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini berasal dari petani jagung dan lembaga pemasaran (pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer) di Kecamatan Mandolang yang tersebar pada 10 Kelurahan / desa. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan tahapan tahapan berikut : 1. Menentukan sampel wilayah dengan memilih 3 desa yang terdiri dari desa Kalasey I, Kalasey II dan desa Tateli I di Kecamatan Mandolang. 2. Pengambilan sampel pada masing masing desa dilakukan secara acak sehingga jumlah responden secara keseluruhan pada 3 desa sebanyak 100 orang, yang terdiri atas 85 orang petani, 5 orang pedagang pengumpul, 5 orang pedagang besar dan 5 orang pedagang pengecer. Total sampel 100 orang diharapkan mewakili seluruh populasi dan memberikan gambaran tentang tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Petani responden dalam penelitian ini merupakan petani yang ada di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa yang pernah menanam tanaman jagung manis. Petani responden berjumlah 35 orang. Karakteristik dari masing-masing petani berbeda-beda, baik dalam hal umur, tingkat pendidikan, status usahatani, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan, luas lahan, pola tanam, dan sistem pemasaran.

Umur

Petani responden dalam penelitian ini memiliki umur yang beragam antara 30–63 tahun. Dapat dilihat bahwa persentase umur tertinggi berada pada usia 40-49 tahun dan pada usia lebih dari 60 tahun, dengan persentase yang sama yaitu sebesar 31.43%. Persentase umur terendah berada pada usia 30- 39 tahun dengan persentase sebesar 17.14%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar. Sebagian besar petani dan masyarakat di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena berbagai alasan diantaranya adalah alasan finansial.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani diasumsikan akan mempengaruhi keterampilan dari seorang petani. Petani yang telah memiliki pengalaman bertani yang cukup lama dianggap akan lebih unggul daripada petani yang belum memiliki pengalaman bertani yang cukup lama.

Status Usahatani

Sebagian besar petani responden di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menjadikan usaha tani jagung manis sebagai mata pencaharian utama. Sebesar 62.86% petani responden menjadikan usahatani jagung manis sebagai mata pencaharian utama, sedangkan sisanya sebesar 37.14% petani responden menjadikan usahatani jagung manis sebagai mata pencaharian sampingan.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dibagi menjadi tiga yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa, dan sakah. Lahan milik sendiri merupakan lahan yang dimiliki oleh petani secara sah. Lahan sewa merupakan lahan milik orang lain yang digunakan untuk melakukan budidaya dengan kewajiban petani untuk membayar uang sewa per luas lahan per tahun.

Luas Lahan

Total kepemilikan luas lahan jagung manis dari petani responden bervariasi antara satu petani dengan petani lainnya. Luas lahan terkecil yaitu sebesar 0.1 hektar dan luas lahan terbesar mencapai 1.1 hektar. Sebagian besar petani responden memiliki luas lahan antara 0.10 sampai 0.24 hektar yaitu mencapai 37.14%. Petani responden yang memiliki luas lahan antara 0.25 sampai 0.49 hektar juga memiliki proporsi yang besar, yaitu mencapai 31.43%.

Pola Tanam

Jagung manis dapat ditanam sepanjang tahun. Sebagian besar petani menanam jagung manis pada bulan April sampai bulan Juni dan pada akhir tahun sekitar bulan Oktober sampai Desember. Petani memilih untuk menanam jagung manis pada bulan April sampai Juni karena pada bulan tersebut tanaman jagung manis dapat tumbuh dengan baik karena pada musim ini kebutuhan air dan intensitas panas cukup dan tidak berlebihan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan tanaman jagung yaitu membutuhkan sedikit air dan banyak cahaya matahari. Sedangkan alasan petani untuk menanam jagung manis pada akhir tahun karena tergiur oleh tingginya permintaan jagung manis.

Sistem Pemasaran

Kegiatan pemasaran jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dianggap sangat mudah oleh petani responden meskipun pemasaran produk jagung manis masih didominasi oleh tengkulak. Banyak para pembeli terutama tengkulak yang setiap hari datang ke Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa untuk membeli jagung manis serta tanaman lainnya untuk dijual ke pasar. Kemudahan dalam penjualan hasil panen tersebut membuat petani lebih memilih untuk menjualnya kepada tengkulak, karena hanya beberapa petani yang memiliki kios atau akses ke pasar.

Keragaan Usahatani Jagung Manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Global Science (Vol.2. No.2, Desember 2021)

Keragaan usahatani dianalisis untuk mengetahui gambaran mengenai usahatani jagung manis di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Keragaan usahatani dapat dilihat dengan cara mengidentifikasi teknik budidaya dan *output* yang dihasilkan, serta penggunaan faktor-faktor produksi atau *input* dari usahatani jagung manis yang dilakukan oleh petani responden.

Kegiatan Usahatani Jagung Manis

Kegiatan usahatani jagung manis dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman (seperti penyiangan, pembumbunan, serta pengendalian hama dan penyakit), dan pemanenan.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada umumnya terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pembersihan lahan, pengolahan lahan, dan pemberian pupuk dasar. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam tahapan persiapan lahan yang dilakukan oleh petani responden. Perbedaan tersebut salah satunya yaitu dalam hal kegiatan pengolahan lahan dan pemberian pupuk dasar.

Penanaman

Penanaman jagung manis dilakukan dengan cara membuat lubang tanam dengan menggunakan cangkul atau tugal. Benih jagung manis ditanam dengan kedalaman 2-3 cm pada lubang tanam yang telah dibuat. Jumlah benih yang ditanam dalam satu lubang tanam sebanyak satu hingga dua butir per lubang. Beberapa petani yang menanam benih sebanyak dua butir per lubang bertujuan untuk mengurangi risiko apabila terdapat tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan baik.

Pemupukan

Kegiatan pemupukan dilakukan dengan menaburkan pupuk di daerah sekitar tanaman dengan jarak 5 cm dari pangkal tanaman. Pemupukan dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali. Petani melakukan kegiatan pemupukan dengan menggunakan pupuk kimia seperti pupuk urea, TSP, dan phonska. Pemupukan pertama dilakukan pada 7-17 hari setelah tanam (HST). Sebagian besar petani melakukan pemupukan pertama pada 15 HST karena tumbuhan mulai membutuhkan nutrisi untuk

pertumbuhan tanaman. Pemupukan kedua dilakukan pada 25-45 HST.

Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyiangan, pembumbunan, serta pemberantasan hama dan penyakit.

Panen

Jagung manis dapat dipanen pada umur 75-80 hari setelah tanam. Ciri-ciri tanaman jagung manis yang telah siap panen yaitu bijinya menguning, rambut jagung mengering dan menghitam, dan bunga sudah kering (Aldila 2013). Namun, sebelum dilakukan pemanenan jagung manis, 15-20 hari sebelumnya dapat dilakukan pemanenan jagung muda (semi). Jagung semi merupakan tongkol jagung manis yang berusia sangat muda, yang umumnya digunakan sebagai sayuran.

Penggunaan Input Produksi

Input produksi yang digunakan dalam usahatani jagung manis yaitu lahan, benih, pupuk kimia (urea, TSP, dan phonska), pupuk kandang, obat-obatan (pestisida cair dan pestisida padat), tenaga kerja (dalam dan luar keluarga), dan peralatan usahatani.

Penggunaan Lahan

Luas lahan yang digunakan oleh petani untuk melakukan budidaya jagung manis berbeda-beda. Luas lahan terkecil yang digunakan oleh petani untuk melakukan budidaya jagung manis seluas 1 000 m², sedangkan luas lahan tertinggi mencapai 11 000 m². Rata-rata penggunaan lahan petani sebesar 3.25 hektar atau sebesar 3 250 m².

Penggunaan Benih

Penggunaan benih diantara masing-masing petani bervariasi. Adanya perbedaan dalam penggunaan benih disesuaikan dengan luas lahan dan pola tanam yang digunakan untuk melakukan budidaya jagung manis. Petani menggunakan benih antara 3-13 kilogram per hektar dengan rata-rata benih yang digunakan oleh petani responden sebesar 6.98 kg/ha.

Penggunaan Pupuk Kimia

Pupuk kimia yang digunakan oleh petani yaitu pupuk urea, TSP, dan phonska. Ketiga jenis pupuk tersebut banyak digunakan oleh petani karena

tersedia di kios-kios pupuk dan harganya yang relative lebih terjangkau dibandingkan dengan pupuk majemuk mutiara NPK. Rata-rata penggunaan pupuk kimia mencapai 495.67 kg/ha dengan rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 228.22 kg/ha, rata-rata penggunaan pupuk TSP sebesar 162.05 kg/ha, rata-rata penggunaan pupuk phonska sebesar 97.36 kg/ha, dan rata-rata penggunaan pupuk KCl sebesar 8.05 kg/ha.

Penggunaan Pupuk Kandang

Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kotoran ayam yang terdiri dari dua jenis, yaitu pupuk sekam dan pupuk blokbok. Pupuk kandang digunakan sebagai pupuk dasar yang hanya diberikan satu kali pada saat persiapan lahan

Penggunaan Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani dalam budidaya jagung manis yaitu pestisida padat dan pestisida cair. Petani dapat memperoleh kedua pestisida tersebut dengan mudah karena banyak tersedia di toko-toko pertanian. Namun terdapat beberapa petani responden yang tidak menggunakan pestisida sama sekali di dalam melakukan budidaya jagung manis, karena memiliki prinsip bahwa penggunaan pestisida hanya akan dilakukan ketika ada hama dan penyakit yang menyerang.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia digunakan untuk setiap proses kegiatan budidaya jagung manis, mulai dari kegiatan pengolahan tanah hingga pemanenan. Tenaga kerja manusia yang digunakan yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja manusia ini dihitung dengan menggunakan satuan HOK dengan asumsi 1 HOK adalah 8 jam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani mencapai 75.13 HOK/ha untuk tenaga kerja di luar keluarga dan 47.27 HOK/ha untuk tenaga kerja dalam keluarga.

Penggunaan Peralatan Usahatani

Peralatan yang digunakan dalam melakukan budidaya jagung manis cukup sederhana, karena hanya memerlukan cangkul, kored, dan *hand sprayer*. Cangkul digunakan untuk kegiatan mengolah tanah, membuat bedengan, dan melakukan aktivitas pembumbunan. Kored digunakan oleh petani untuk menyangi rumput-rumput kecil atau gulma, sedangkan *hand sprayer* digunakan untuk melakukan aktivitas penyemprotan

Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dan pengeluaran bernilai positif. Pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Pendapatan atas biaya tunai merupakan selisih dari total penerimaan dengan pengeluaran tunai, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan selisih dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Rata-rata total penerimaan usahatani jagung manis petani responden sebesar Rp10 114 102.25.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari usahatani padi sawah di Desa Maranatha di Provinsi Sulawesi Tengah dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah dalam satu kali musim panen tahun 2015 rata-rata sebesar Rp. 29.193.666,7 dengan rata-rata luas lahan 1,4 hektar masih menguntungkan. Hasil analisis pendapatan petani terlihat sangat jelas memberikan keuntungan dengan nilai 4,57 yang artinya nilai lebih dari 1 analisis ini menguntungkan petani padi sawah di Desa Maranatha Provinsi Sulawesi Tengah.

Teknik budidaya jagung manis terdiri dari persiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Input yang digunakan dalam usahatani jagung manis terdiri dari lahan, benih, pupuk kimia (urea, TSP, phonska, dan KCl), pupuk kandang, obat-obatan (pestisida cair dan pestisida padat), tenaga kerja (dalam dan luar keluarga), dan peralatan usahatani. Input produksi yang penggunaannya di atas standar yaitu pupuk kimia.

Rata-rata produktivitas jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa masih di bawah produktivitas potensial jagung manis secara umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa belum mencapai produktivitas potensialnya. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai dan rata-rata pendapatan atas biaya total per hektar per musim tanam yang diterima dari usahatani jagung manis bernilai positif. Berdasarkan nilai R/C atas biaya tunai dan nilai R/C atas biaya total yang diperoleh dapat

Global Science (Vol.2. No.2, Desember 2021)

disimpulkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menguntungkan untuk diusahakan. Balas jasa dalam usahatani perlu diperhitungkan, seperti balas jasa terhadap seluruh modal, balas jasa terhadap lahan, serta balas jasa terhadap tenaga kerja keluarga. Rata-rata imbalan terhadap seluruh modal (return to total capital) yang diperoleh petani responden bernilai positif.

Saran

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan agribisnis jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, yaitu:

1. Untuk meningkatkan produktivitas, sebaiknya penggunaan input produksi yang berlebih seperti pupuk kimia, dapat dikurangi penggunaannya.
2. Petani jagung manis di Desa Kalasey 2 Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menghadapi risiko produksi dan risiko harga. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kegiatan rotasi tanaman yang telah dilakukan oleh petani harus tetap dipertahankan untuk mengurangi dampak dari kedua risiko tersebut.
3. Peran pemerintah dibutuhkan dalam meningkatkan keberhasilan usahatani jagung manis. Pemerintah diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya secara rutin kepada petani dan terus berinovasi dengan meluncurkan varietas unggul yang memiliki harga yang dapat dijangkau oleh petani sehingga dapat membantu petani untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas dari usahatani jagung manis yang dilakukan.
4. Penelitian mengenai jagung manis dan analisis balas jasa terhadap faktor-faktor produksi dalam usahatani masih terbatas. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai jagung manis dan analisis balas jasa terhadap faktor-faktor produksi dalam usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kanisius : Yogyakarta
- Angipora, P. Marius, 1999, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Assauri, Sofjan, 1996, *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep dan Strategi*, Penerbit CV. Rajawali Pers, Jakarta.
- Boyd dan Walker, 1997, *Manajemen Pemasaran, Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bryant, Carlie., and White, Louis 1995, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Penerbit LP3S, Jakarta.
- Cravens, W. David, 1996, *Pemasaran Strategis*, Edisi Keempat, Jilid I dan II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- David, W. *Pemasaran Strategis*, Edisi Keempat, Jilid I dan II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gultinan, Joseph P dan Gordon W. Paul, 1992, *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*, Penerbit Erlangga.
- Husnan Suad. Dr, MBA.1995. *Teory Pendapatan, Manajemen Keuangan dalam penerapan*. Penerbit. BPFE Yogyakarta
- Jauch, R. Lawrence dan William F. Glueck, 1999, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kartadjoemena. 1997 H.S, *GATT WTO dan Hasil Uruguay Round*, Penerbit Universitas Indonesia
- Kasali, Rhenald, 2000, *Membidik Pasar Indonesia, Segmentasi, Targeting, Positioning*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Keegan, J. Warren, 1997, *Manajemen Pemasaran Global, Jilid I dan II*, Penerbit Prenhallindo, Jakarta. Kotler, Philip dan A.B. Susanto, 1999, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.